

ABSTRACT

Rohana Gay. Strategi Pengelolaan Perikanan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Maluku Utara (Studi Kasus; Perikanan Cakalang yang didaratkan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate). Dibawah bimbingan Faizal Rumagia dan Aditiyawan Ahmad.

Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. Penelitian ini bertujuan Mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate menggunakan pendekatan bioekonomi, Mengestimasi *Target* dan *Limit Reference Point* untuk kegiatan perikanan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate menggunakan pendekatan *Harvest Control Rule* dan Menyusunun strategi pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan cakalang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate dengan pendekatan *Tactical Decission*. Metode yang dalam penelitian ini yaitu diuji dengan implementasi pendekatan bioekonomi disertai dengan model pengaturan pengendalian usaha penangkapan ikan (*Harvest Control Rules* – HCR) dalam mengontrol proses pemanenan melalui estimasi *target* dan *limit reference point* pada kegiatan perikanan cakalang yang didaratkan di PPN. Hasil dan pembahasa, Hasil analisis Bioekonomi perikanan cakalang yang didaratkan di PPN Ternate, menunjukkan bahwa rente maksimal yang diperoleh dalam kegiatan perikanan cakalang yang didaratkan di PPN Ternate berada pada rezim MSY dibandingkan dengan rezim MEY dan OA. Produksi optimal dalam kondisi kesetimbangan MEY (h_{MEY}) mencapai 1,733.16 ton per tahun dengan jumlah trip optimal mencapai 1,165 trip dan rente maksimal mencapai Rp. 28,597,194,832,-. Model pengelolaan sumberdaya ikan cakalang yang dapat memberikan rente maksimal dapat dilakukan dengan rezim kepemilikan yang jelas (*sole owner*) atau dalam kondisi keseimbangan MEY. Namun demikian, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan Cakalang juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kelebihan tangkap baik secara biologi (*biological overfishing*) maupun ekonomi (*economic overfishing*).

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Perikanan Cakalang, *Harvest Control Rules*.

ABSTRACT

Rohana Gay. Management of Skipjack (*Katsuwonus pelamis*) Fisheries in North Maluku (Case Study: Skipjack Fisheries landed at the Nusantara Fisheries Port (PPN) Ternate). Under the guidance of Faizal Rumagis dan Aditiyawan Ahmad.

Skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) is one of the economically important fish landed at the Ternate Archipelago Fisheries Port (PPN). This research aims to examine the management and utilization of skipjack (*Katsuwonus pelamis*) fisheries resources landed at the Ternate Archipelago Fisheries Port (PPN) using a bioeconomic approach, estimating targets and limit reference points for skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*) fisheries activities at the Ternate Nusantara Fisheries Port (PPN), using the Harvest Control Rule approach and developing a strategy for managing the use of skipjack tuna fisheries resources landed at the Ternate Archipelago Fisheries Port (PPN) using a Tactical Decision approach. The method used in this research is tested by implementing a bioeconomic approach accompanied by a model for regulating fishing business control (Harvest Control Rules - HCR) in controlling the harvesting process through estimating targets and reference point limits for skipjack tuna fishing activities landed in PPN. Results and discussion: Bioeconomic analysis results of skipjack tuna fisheries landed in PPN Ternate, show that the maximum rent obtained from skipjack tuna fisheries activities landed in PPN Ternate is in the MSY regime compared to the MEY and OA regimes. Optimal production under equilibrium conditions MEY (hMEY) reaches 1,733.16 tons per year with an optimal number of trips reaching 1,165 trips and maximum rent reaching Rp. 28,597,194,832,-. The skipjack tuna resource management model that can provide maximum rent can be carried out with a clear ownership regime (sole owner) or in a condition of MEY balance. However, the management and utilization of skipjack tuna resources must also consider factors that can result in overfishing both biologically (biological overfishing) and economically (economic overfishing).

Keywords: Management Strategy, Skipjack Fishery, Harvest Control Rules.

